

**BAB IV**

**ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MODEL  
PENDEKATAN ISLAMI DALAM PENANGANAN *STUDENT  
DELINQUENCY* KELAS VIII SMP N 04 CEPIRING KENDAL**

Sekolah merupakan institusi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia berkualitas dengan ciri-ciri manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Banyak lembaga pendidikan yang merealisasikan tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya SMP N 04 Cepiring Kendal sebagai lembaga pendidikan.

Tujuan utama lembaga pendidikan adalah membentuk integritas kepribadian peserta didik yang baik. Guna mencapai tujuan tersebut SMP N 04 Cepiring Kendal menyelenggarakan program bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami untuk melayani kebutuhan-kebutuhan psikologis peserta didik menyangkut problema yang dihadapi peserta didik dan upaya pemecahannya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami di kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal ditangani oleh guru konselor khusus dan juga dibantu guru agama. Berkaitan dengan tugas guru pendidikan agama Islam jika dikaitkan dengan bimbingan dan konseling Islami memang keduanya tidak dapat dipisahkan. Menurut H.M. Arifin, proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam melibatkan bimbingan dan pengajaran sehingga menjadi satu fungsi yang tidak dapat dipisahkan lagi antara kedua kegiatan tersebut.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling dengan model pendekatan Islami mempunyai kedudukan yang sangat berperan dalam hal ini sebagai usaha untuk membantu keberhasilan pemahaman peserta didik dalam segala hal yang berkaitan dengan permasalahan mereka dalam kehidupannya terutama dalam pemahaman keagamaannya.

---

<sup>1</sup> H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta : Golden Terayon, 2003), hlm. 24.

Ditinjau secara psikologis, peserta didik kelas VIII SMP N 04 Cepiring Kendal umumnya baru memasuki masa pubertas. Oleh karena itu peserta didik tersebut memerlukan bimbingan dan pembinaan mental yang lebih cukup untuk menuju keremajaan dan kedewasaan. Apalagi pada masa sekarang ini teknologi telah maju dengan cepat, sehingga kemajuan itu sering menimbulkan dampak negatif. Kehadiran bimbingan dan konseling (BK) sangat perlu untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam belajarnya, seperti kesulitan berkonsentrasi, hubungan antar peserta didik baik sesama jenis atau lain jenis, perkelahian, dan problematika belajar lainnya. Di sini peneliti memfokuskan penelitian tentang *student delinquency* (kenakalan peserta didik) kelas VIII di SMP N 04 Cepiring Kendal.

Dari studi ini mencoba untuk menguraikan dan menganalisis bagaimana bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami dalam penanganan *student delinquency* (masalah kenakalan peserta didik) kelas VIII di SMP N 04 Cepiring Kendal.

#### **A. Penerapan Bimbingan dan Konseling dengan Model Pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal di sini diterapkan dengan memfokuskan pada pokok ajaran agama Islam yaitu pemahaman rukun Iman dan rukun Islam dan dengan berlandaskan dalam menghayati isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Karena dengan model pendekatan Islami ini semua permasalahan yang ada pada peserta didik diatasi dan dicarikan jalan keluar untuk permasalahannya berdasarkan pada pokok ajaran Islam.

Penerapan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami pada peserta didik di SMP N 04 Cepiring Kendal diantaranya adalah :

##### **1. Pemahaman dan pengamalan rukun Iman**

Di dalam kehidupan manusia pada dasarnya semua manusia memiliki keimanan yang ada dalam dirinya. Dengan keimanan adalah modal utama untuk mengawali semuanya. Kunci utama di dalam pokok

ajaran Islam adalah keimanan atau kepercayaan kepada yang Maha Menciptakan yaitu Allah SWT. Di SMP N 04 Cepiring Kendal telah diterapkan dan ditanamkan nilai-nilai keimanan kepada peserta didiknya supaya peserta didik mulai tingkat SMP dapat memahami dan menghayati rukun Iman, dengan begitu jika terjadi sesuatu hal yang melenceng yaitu menyalahi aturan seperti melakukan pelanggaran maka diusahakan dengan pemahaman dan pengamalan yang sudah diberikan dan diterapkan pada diri peserta didik dan dapat berfungsi atau bermanfaat untuk mencegah untuk terjadinya dan terulangnya kesalahan atau kenakalan tersebut.

Dengan pemahaman dan pengamalan rukun Iman nantinya akan membawa kepada banyak hal yang berujung pada kebaikan karena dengan beriman hati akan terasa damai dan akan memberikan ketenangan di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat nantinya. Pembelajaran mengenai pemahaman dan pengamalan rukun Iman di SMP N 04 Cepiring Kendal diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan-bimbingan yang diberikan oleh guru BK Islami yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh guru pendidikan agama Islam.

Pemahaman dan pengamalan rukun Iman di SMP N 04 diantaranya mencakup 6 pokok keimanan yang dijabarkan ke dalam enam rukun Iman yang terdapat pada pokok utama ajaran Islam, yaitu:

- a. Keiman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada Malaikat Allah
- c. Iman kepada Rasul
- d. Iman kepada Kitab-Nya
- e. Iman kepada Hari Akhir
- f. Iman kepada Takdir Allah

Peserta didik diharapkan dapat menumbuh kembangkan rasa keimanan mereka dan dengan sepenuh hati menerima ketentuan Allah yang berlaku atas dirinya sambil terus menerus beriman dan berikhtiar sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah.

## 2. Pemahaman dan pengamalan rukun Islam

Setelah peserta didik di SMP N 04 Cepiring Kendal benar-benar meyakini dengan sepenuh hati tentang keimanan kepada Allah, Malaikat Allah, Rasul Allah, Kitab Allah, hari akhir dan takdir Allah, kemudian ditumbuh kembangkan di dalam diri peserta didik tentang rasa iman itu dengan menjalankan rukun islam yang sudah menjadi ketetapan dalam agama Islam.

*Pertama*, pengucapan kalimat syahadat. Jika seorang telah menyatakan beriman dengan mengucapkan dua kalimat syahadat tersebut, maka konsekuensinya adalah Islam menjamin keselamatan dirinya di dunia dan akhirat.

*Kedua*, melaksanakan ibadah shalat. Shalat adalah usaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mendirikan shalat secara *khusyu'* dan *ikhlas*, maka semakin sempurna amal ibadahnya. Dan Allah akan memberikan balasan syurga untuk mereka yang selalu taat dalam mengerjakan ibadah shalat.

*Ketiga*, Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang perintah untuk menunaikan Zakat supaya peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan di masyarakat. Karena zakat akan mensucikan harta benda dan amal kita di hari pembalasan.

*Keempat*, mengajarkan arti penting dalam berpuasa. Guru BK Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal mengajarkan kepada peserta didiknya untuk memahami mengenai arti penting dalam berpuasa dan menerangkan hikmah-hikmah dalam menjalankan puasa supaya peserta didik terdorong untuk melaksanakannya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

*Kelima*, Memberikan pengetahuan tentang ibadah haji kepada peserta didik. Mengajarkan kepada peserta didiknya untuk memahami arti dari rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji. Haji adalah rukun iman yang ke lima dan wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kesanggupan sekurang-kurangnya adalah sekali dalam seumur hidup.

### 3. Pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama di dalam ajaran agama Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali keterangan-keterangan yang wajib umat Islam pahami dan amalkan. Semua permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia semuanya telah diterangkan di dalam Al-Qur'an.

Peserta didik diajarkan untuk membaca Al-Quran dengan memahami arti dan maksudnya akan memperoleh petunjuk-petunjuk dalam membantu memecahkan permasalahan di dalam kehidupan yang akan membawa kepada suasana kehidupan yang nyaman dan sejahtera, baik yang terkait dengan kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

### 4. Pemahaman dan pengamalan Al-Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah. Nabi Muhammad adalah pemimpin bagi umat Islam se dunia, oleh karena itu semua yang telah beliau ajarkan kepada umat Islam terdahulu wajib dilaksanakan dan dipatuhi.

Peserta didik diajarkan tentang ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Hadits supaya peserta didik dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah diajarkan melalui pendidikan agama Islam yang ada di SMP N 04 Cepiring Kendal. Memberikan keterangan kepada peserta didik untuk nantinya dipahami dan diamalkan supaya peserta didik akan selalu ditunjukkan ke jalan yang benar dalam menghadapi segala macam persoalan yang ada di dalam kehidupannya.

Bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami di SMP N 04 Cepiring Kendal ini memfokuskan pada berbagai macam pendekatan, yaitu melalui pemberian pemahaman tentang ajaran Islam diantaranya adalah

mengerjakan, memahami dan mampu mengamalkan perintah untuk beriman, juga mengerjakan, memahami dan mampu mengamalkannya rukun-rukun yang ada dalam agama Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji), yang mana semua itu berlandaskan pada dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan semua itu diprioritaskan pada aspek latihan. Dengan latihan secara terus menerus nantinya akan meningkat menjadi pembiasaan dan perbuatan yang sudah biasa tersebut supaya terus dikembangkan agar peserta didik setelah dewasa mampu mengontrol kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sosial di masyarakat.

## **B. Penanganan *Student Delinquency* di SMP N 04 Cepiring Kendal**

Sebelum melaksanakan penanganan terhadap *student delinquency* maka terlebih dahulu dicari tahu mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok dan setelah itu cara penanganannya, yaitu: yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan anak, dan berasal dari pengalaman hidup.

### **1. *Student delinquency* berasal dari lingkungan keluarga**

Keluarga adalah tempat perkembangan awal seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani berikutnya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang vital bagi kelangsungan hidup maupun dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari keluarga dan dari keluargalah anak-anak mulai mensosialisasikan diri.

Untuk mencapai perkembangannya seorang anak membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung dari orang tuanya. Tanpa sentuhan manusiawi itu anak akan merasa terancam dan penuh rasa takut. Lingkungan keluarga, diakui oleh semua ahli pendidikan maupun psikologi sebagai lingkungan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Di antara yang menyebabkan *student delinquency* di lingkungan keluarga adalah keluarga yang *broken home* penyebab timbulnya keluarga *broken home* antara lain:

- a. Kurangnya kasih sayang orang tua.
- b. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- c. Orang tua yang bercerai.
- d. Anak yang kurang diharapkan di dalam keluarga (anak yang ditolak) misalnya anak pungut dan anak tiri.

Untuk menangani dan memecahkan permasalahan yang ditimbulkan dari keluarga *broken home* antara lain:

- a. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun.
- b. Pengawasan orang tua yang intensif terhadap media komunikasi elektronika seperti tv, internet, radio, dan handphone.
- c. Perlunya pembelajaran agama kepada anak yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah.
- d. Perlu mendukung bakat dan minat yang anak inginkan selama itu masih positif untuk anak.
- e. Sebagai orang tua harus menjadi tempat *curhat* yang nyaman untuk anak, sehingga dapat membimbing ketika anak sedang menghadapi masalah.

## 2. *Student delinquency* berasal dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pertama kali seorang anak dihadapkan dengan berbagai macam teman yang berbeda latar belakangnya dari masing-masing individu. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan penentu yang menjadikan seorang anak tersebut untuk berbuat *delinquency*. Dari lingkungan sekolah nantinya seorang anak akan memperoleh teman-teman yang baru maka nantinya juga akan memperoleh permasalahan yang baru pula.

Bentuk kenakalan yang menyimpang dari peserta didik di sekolah antara lain adalah membolos pada waktu sekolah, menyontek pada waktu ujian, suka membuat suasana gaduh di sekolah, dan tidak disiplin.

Untuk itu penanganan untuk *student delinquency* yang berasal dari lingkungan sekolah di SMP N 04 Cepiring Kendal adalah tergantung pada jenis dan tingkat kenakalannya. Dengan menunjukkan keterangan yang ada di dalam ajaran agama Islam tentang larangan berbuat tidak jujur untuk peserta didik yang suka menyontek, larangan untuk peserta didik yang melakukan kerusuhan seperti membuat gaduh pada waktu proses belajar mengajar di kelas, dan perintah untuk belajar bagi peserta didik yang suka membolos dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, tentunya semua itu dengan berdasarkan pada landasan yang dipakai oleh agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam secara teratur dan berkelanjutan akan dapat membantu peserta didik untuk memperkuat keimanan dan keislaman peserta didik.

3. *Student delinquency* berasal dari pergaulan

Lingkungan yang paling rawan dalam diri anak adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan meliputi lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan anak disekitar tempat tinggalnya. Anak akan mendapatkan kesulitan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan yang tidak baik.

Contohnya seorang anak atau peserta didik yang dididik untuk jujur akan merasa jengkel jika ternyata teman-teman di dalam pergaulannya suka berbohong. Dia dihadapkan pada dua pilihan, jujur sesuai dengan didikan orang tua atau sekolah tetapi tidak diterima oleh kelompok atau ikut berbohong agar diterima oleh kelompok meskipun bertentangan dengan batinnya.

Jika suasananya demikian maka anak didik berada di persimpangan jalan. Akan ke mana sedikit banyak akan ditentukan oleh intensitas masing-masing lingkungan. Jika lingkungan keluarga ataupun sekolah ternyata lebih menyenangkan maka tentu dia akan memilih berbuat jujur. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan pergaulan lebih menyenangkan maka ikut berbohong akan menjadi pilihannya.

Jika sudah terjadi hal semacam itu, maka pendidik atau orang tua harus menunjukkan kepada peserta didik atau anaknya tentang pergaulan yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan di dalam Islam, sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang *adab* atau tata cara bergaul. Dengan begitu nantinya peserta didik akan lebih banyak mengetahui hal-hal yang dibenarkan di dalam agama dan hal-hal yang dilarang di dalam agama sehingga akan muncul kesadaran dalam diri peserta didik untuk berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang dibenarkan di dalam ajaran Islam.

4. *Student delinquency* berasal dari pengalaman hidup

Pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru yang terbaik” *Exsperience is the best teacher*. Pepatah ini mengajarkan bahwa, pengalaman-pengalaman masa lalu tak akan pernah hilang. Semuanya tersimpan rapi dalam ruang ingatan.

Anak-anak yang bodoh sering tidak diperhatikan oleh teman dan gurunya suatu saat dia membuat keonaran dan ternyata dengan cara itu dia diperhatikan oleh gurunya. Karena dia butuh diperhatikan terus maka sesuai dengan pengalamannya maka anak senantiasa membuat keonaran, karena keadaan yang telah memaksa dia melakukannya. Karena itulah satu-satunya cara yang dapat dia tempuh untuk menarik perhatian teman-temannya dan juga gurunya maka membuat keonaran baginya suatu keharusan.

Penanganan untuk *student delinquency* yang berasal dari pengalaman hidup memerlukan penanganan bimbingan dan konseling dengan model pendekatan Islami yaitu keluarga dan guru mengajarkan kepada anak didiknya untuk membentuk ketahanan diri dengan banyak-banyak mempertebal keimanan dan keislaman anak agar tidak mudah terpengaruh dan teropsesi atas pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakan yang belum tentu membawa kebaikan untuk dirinya.

guru memberikan pengarahan untuk memilih sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak baik. Dengan memberikan contoh

melalui ayat-ayat Al-Qur'an tentang memilih hal yang baik dan meninggalkan yang buruk sehingga nantinya akan memberikan kesadaran terhadap diri peserta didik untuk melaksanakan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Untuk tugas dalam membantu memecahkan permasalahan peserta didik yang nakal diharapkan guru BK Islami harus menguasai berbagai macam tentang ilmu-ilmu yang ada di dalam ajaran agama Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tidak hanya dalam kemampuan pengetahuan saja tetapi dalam bersikap juga dapat menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya.